

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an turun sebagai petunjuk dan hidayah bagi manusia, yang menjadikan manusia berserah diri dan terhadap Allah SWT dan nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Pada saat al-Qur'an diturunkan, Rasulullah SAW, bertugas sebagai pemimpin umat yang menjelaskan kepada sahabat-sahabatnya mengenai arti dan kandungan ayat Al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya. Keistimewaan dan ke mukjizatnya al-Qur'an amatlah banyak diantaranya membenarkan kenubuwan Muhammad sebagai utusan Allah. Meskipun Nabi Muhammad sekalipun telah dibenarkan didalam al-Qur'an sebagai utusan Allah, tetapi fungsi utamanya ialah sebagai hudan li an na>s atau menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia.¹ Al-Qur'an memberikan kontribusi banyak sebagai acuan, hukum, etika dan gambaran bagaimana perbuatan yang kita lakukan akan berimbas seperti apa juga bagi kita.

Pada dasarnya, Allah menciptakan atau memberikan kehidupan bagi manusia dengan dibekali akal sebagai buah pemikiran, ini disinyalir dengan adanya perintah dari Allah SWT, dengan turunnya ayat pertama dalam al-Qur'an

¹ M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan 1994*, hal. 27

sebagai wahyu dengan kata '*Iqro*' yang artinya bacalah, perintah tersebut mengandung arti agar umat Islam melakukan pengkajian

(*tadabbaru*), penalaran (*ta'qilu*), pengamatan secara empiris (*tubshiru*), memahami (*tafaqqahu*), berpikir (*tafakkaru*), dan perenungan atau kontemplasi (*tahakkaru*) terhadap alam semesta ini². Instisari sesuatu pemikiran bersumber dari akal, sebab dasar inilah Allah SWT memberikan atau memposisikan manusia lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia dengan dibekali akal dan pemikiran yang luas, menjadikan manusia inilah bagaimana mereka bisa mengasumsikan semuanya dan mengkonstruksikan secara sistematis untuk menyusun pandang kehidupan mendatang.³

Al-Quran adalah Al Hablul matiin, yang artinya Al-Quran sebagai tali yang kokoh dan kuat, barangsiapa yang memegang erat terhadap syariat islam dan mengimplementasikan apa yang ada didalam al Quran sebagai tanda keyakinan dan taat kepada Allah SWT, juga menjauhi semua larangannya dan melazimkannya, maka dialah orang yang diberi rohmat dan hidayah oleh Allah SWT dengan diberikannya jalan yang lurus, sebagai orang sholih dan takut kepada Allah. Allah Ta'ala berfirman,

“Maka berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah.” (QS. *Ali 'Imra*: 103).

² Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Saint Modern : Sentuhan Islam Terhadap berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal 280

³ Wahab az Zuhaili, *Al Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996) hal 117

Persaudaraan ialah hubungan antar manusia satu dengan lainnya, hubungan antara individu satu dengan yang lainnya karena suatu rasa ketertarikan dan minat untuk menjadi lawan dialog, interaksi, dan perasaan

kemanusiaan. Melalui persaudaraan manusia dapat banyak belajar untuk saling mengenal, saling membantu, saling memberikan motivasi dan banyak hal lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dimana persaudaraan melibatkan emosional rasa dan etika tanpa harus memberikan satu bekas luka karena perasaan yang tidak menguntungkan bagi individu lainnya. Oleh karena itu hubungan persaudaraan haruslah kental dengan adanya ikatan batin yang kuat untuk saling menjaga perasaan baik tanpa harus menyakiti perasaan orang lain.

Pada dasarnya menjalin hubungan baik sesama manusia itu juga membangun ukhuwah islamiyah sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10.

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: [49].10)

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Ayat ini merupakan konsepsi dasar bangunan ukhuwah islamiyah, karena di dalamnya termuat syarat-syarat mnk utama terciptanya ukhuwah islamiyah. Adapun syarat-syaratnya itu adalah:

- a. Iman sebagai fondasi yang menjadi tumpuan semua kekuatan jenis bangunan yang ada di atasnya. Iman yang memuat perjanjian setia untuk patuh kepada Allah dan Rasul itu sebagai perekat unsur- unsur perilaku

manusia. Iman yang melahirkan amal shaleh menjadi satu berkah sosial untuk hidup berdampingan dengan sesama hamba Allah secara sehat.

b. Sikap *ishlah* atau mendamaikan antar sesama saudara merupakan syarat utama kedua yang tidak boleh ditinggalkan dalam membangun ukhuwah islamiyah.

c. Sikap takwa secara literal diartikan sebagai *an yattaqiya al-insana mayughlibu rabbah, dlaran li nafsih au idlaran li ghairih*, sikap hatihati

dalam menjaga dirinya agar tidak dimurkai Allah, tidak menyakiti dirinya maupun orang lain.⁴

Kemudian terlalu berlebih-lebihan ketika dalam pergaulan juga dapat menimbulkan hilangnya kenikmatan serta dapat menimbulkan benih-benih permusuhan. Terutama di dalam pergaulan itu telah ada hati yang terluka, tersinggung dan sebagainya, semuanya itu akan menimbulkan kebencian dalam diri masing-masing. Oleh sebab itu di dalam bergaul hendaklah kita niatkan bahwa persaudaraan yang kita bina itu karena Allah semata.⁵

Imam Al-Ghazali juga menjelaskan, Hak-hak persaudaraan dan persahabatan, ia menjelaskan bahwa ikatan persahabatan itu sama halnya seperti ikatan suami dan istri yang di dalamnya terdapat kewajiban dalam memenuhi hak-hak tertentu. Maka dengan demikian hak-hak persaudaraan dan persahabatan yang harus dipenuhi adalah: Harta, Jiwa, Lisan, Hati, Kasih sayang, Do'a, Keikhlasan, Memenuhi Janji dan Meringankan segala beban.

⁴ Thohir Luth, *Tragedi Ukhuwah: Telaah atas Rajuytan UKhuwah Islamiyah yang kian rapuh*, (Jakarta: Penamadani,2013) hal 47-48

⁵ Muhammad Isa Selamat, *Penawar Jiwa dan Pikiran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hal 62 ¹⁰
Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, (Semarang Tp,tt) vol 2, hal 170.

Itulah hak-hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang terhadap sahabatnya¹⁰.

Pesaudaraan didalam literasi bahas arab memiliki serapan kata yang beraneka ragam as Sh{ohbah, al ikhwah dan lebih tinggi lagi maknanya ketika tingkatan persaudaraan yang benar diistilahkan 'as shadaqah' yang bermakna persaudaraan karena iman kepada Allah lebih dekat dari persaudaraan sedarah atau sekandung. Berawal dari sebuah gagasan di atas penulis mencoba menggali kata-kata yang terdapat di dalam al-Qur'an untuk diketahui makna-maknanya baik secara lafdz{iyah maupun secara ma'nawiya<h, dengan menganalisis antar ayat karena yang demikian menjadi sangat penting. Dikarenakan didalam persoalan tertentu, penjelasannya bisa memencar di berbagai tempat. Dalam konteks ini, teknis sistematika penyajian tematik menjadi sangat penting kaitannya dengan upaya menggali pandangan dunia Al-Qur'an secara utuh tentang suatu konsep tertentu.

Ketertarikan dalam mengasumsi ayat-ayat persaudaraan dari banyak pemaknaan dikalangan mufasir, merupakan perwujudan pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an dari segi keilmuan tokoh-tokoh ulama' tafsir. Ini mengindikasikan kemukjizatan yang dapat mengilhami kita bahwa al Qur'an tidak bersifat monoton, dimana al Qur'an dapat mengikuti zaman dan sebagai petunjuk yang tidak ada batas kadaluarsanya.

Selain dari pada itu kita juga dapat mensyiarkan al Qur'an serta Islam berupa menunjukkan bahwa agama islam adalah agama perdamaian, yang mana terkait pembahasan menyertakan persaudaraan didalam lingkup lain agama atau persaudaraan dalam kaitannya dengan moderasi beragama. Al

Qur'an sendiri khususnya telah memberi tatanan serta denah sebagai algoritma berfikir dan bertindak sehingga manusia umumnya, khususnya umat islam untuk menekankan terciptanya keharmonisan kehidupan manusia secara bersama untuk menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang diantara sesama manusia.

Pemahaman semacam ini masih perlu dikupas secara mendalam bagi kalangan akademis, maka untuk menyempurnakan pemaknaan arti lafadz serta pemahaman ayat-ayat terkait persaudaraan dan moderasi beragama diperlukan penelitian yang lebih intern, agar menemukan makna serta pemahaman yang sesuai, sehingga masyarakat mengetahui akan ayatayat persaudaraan dan relevansinya dengan moderasi beragama. Dari beberapa kasus diatas konteks yang telah digambarkan al-Qur'an tentu beda pada siklus kehidupan umat dahulu dan sekarang ini. Jadi perlu adanya pembahasan yang lebih untuk mengungkap beberapa keilmuan yang masih banyak yang perlu dipelajari kembali.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah ditulis diatas, penulis dapat mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ayat persaudaraan dimaknai oleh para mufasir?
2. Bagaimana kaitannya persaudaraan terhadap moderasi beragama?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ayat persaudaraan yang dimaknai oleh para mufasir.
2. Untuk mengetahui kaitannya persaudaraan terhadap moderasi beragama.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan pada penelitian ialah menekan potensi dibidang keilmuan, dengan telah tercapainya hasil dari pada penilitian. Maka sang penulis berharap pada penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna bagi semuanya, baik dibidang akademis dan non akademis. Dalam bidang akademik diharapkan dapat berguna diantaranya sebagai:

1. Kegunaan ilmiah, menambah wawasan cakrawala keilmuan kajian ilmu al Qur'an, dengan pendekatan ma'anil Qur'an yang terkait tentang persaudaraan dalam khazanah al Qur'an
2. Kegunaan praktisi akademik, sebagai relasi rujukan kajian keilmuan yang lebih lanjut
3. Kegunaan pribadi, penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan dari segala lini khusus dibidang Ilmu al Qur'an dan tafsir, serta sebagai bentuk khidmat terhadap kampus untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan program studi Ilmu al Qur'an dan tafsir Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Sedangkan secara non-akademik (praktis), hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, pengkaji al-Qu'an, dan bagi para pembaca hasil dari penelitian ini supaya bisa digunakan untuk bahan masukan dan kajian keilmuan terhadap permasalahan persaudaraan sosial.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil dari kepustakaan yang telah ditelusuri, ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, berikut pemaparan yang terkait dengan pembahasan skripsi ini:

1. Skripsi Herlyna Putri Lyliyani, Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Ukhuwah Islamiyah dalam Film Mighrob Cinta”. 2012. Penelitian ini mengungkap lima scene atau gambar yang dipilih peneliti dalam film Mighrob Cinta. Dari lima scene tersebut mengandung Ukhuwah Islamiyah yaitu saling memahami, saling menasehati, tolong menolong, saling memaafkan dan saling mendo’akan.

2. Skripsi Abrar Azfar Al-Akram dengan judul Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al Lubab dan The Message Of The Quran). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kalijaga 2018.

Meneliti konsep Ukhuwah Dalam Alqur’an dengan memulai pemikiran M. Quraish Shihab dan Muhammad Asad yang dianalisis berdasarkan penafsiran dalam tafsir dengan metode tahlili (analisis) yang berjudul Al-Misbah dan The Message Of The Quran.

3. Tesis Syarifah Laili, dengan judul Studi Analisis Ayat-ayat Ukhuwah dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quarish Shihab. Program sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan, pada tahun 2016.

Metode yang digunakan ialah tafsir tahlili (analisis) yang berjudul Al-Misbah.

4. Skripsi Karya Nurhayati dengan judul Ukhuwah Islamiyah dalam

Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1999. Metode yang digunakan pada skripsi ini ialah metode analisa, yaitu dengan cara membaca dan menelaah kitab-kitab dan buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

Dari beberapa telaah terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang persaudaraan kaitannya dengan moderasi beragama dalam al-Qur’an secara terperinci dan komprehensif. Pada penelitian kali ini penulis mengangkat tema ayat-ayat persaudaraan yang dimaknai oleh para mufasir dan kaitannya tentang moderasi beragama . pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam metode yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu tematik yang dipaparkan oleh para mufasir dalam memaknai ayat-ayat persaudaraan serta kaitannya dengan moderasi beragama, yang mana hal ini tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

Fokus kajian serta penekanan pada penelitian ini tentang pemaknaan ayat persaudaraan oleh para mufasir serta bagaimana kaitannya dengan moderasi beragama.

F. Kerangka Teori

Pada dasarnya al Qur'an selalu menjadi trending topik yang membawa angin segar untuk dikaji dan dipelajari, terlebih dengan adanya keilmuan yang berkaitan dengan al Qur'an. Bahkan dengan implementasi lintas sosial masyarakat dengan berbagai macam warna warni yang terjadi hingga saat ini. Pesan yang disampaikan Allah dalam al-Qur'an akan senantiasa selaras dengan realita dan kondisi yang telah terjadi, seiring kebutuhan manusia serta perubahan zaman⁶. Problem atau kasus yang terjadi di masyarakat dapat dikaji dengan pendekatan serta pemahaman terhadap al-Qur'an. Yang mana kajian ilmu al Qur'an harus dilandasi dengan adanya keilmuan yang kompeten dibidangnya, dan mufasir yang menafsirkan al Qur'an yang memiliki keterkaitan al Qur'an dengan permasalahan yang kontekstual pada era modern ini.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat islam khususnya, dan juga bagi umat manusia umumnya. Al- Qur'an merupakan bentuk pesan yang disampaikan Allah kepada seluruh umat manusia. Na<s yang memberitakan hal itu sudah banyak disebutkan dalam al-Qur'an atau sunah-sunah nabi Muhammad SAW. Dalam al- Qur'an Allah mengungkapkan di QS. al-Furqa<n ayat satu bahwasanya Allah menurunkan Furqan (al-Qur'an) untuk pemberi peringatan kepada seluruh alam berupa jin dan manusia. Adapun dalam sunnah Nabi sebagaimana di riwayatkan bahwa setiap Nabi di utus kepada umatnya secara spesifik. Sedangkan aku (Nabi Muhammad SAW) di utus pada

segenap umat manusia¹².

⁶ Nur Kholis, *Al Qur'an Kitab Sastra Besar* (Yogyakarta: El-SAQ Press) hal 1

Fazlur Rohman berpendapat bahwa dokumenter seluruh umat manusia ialah al Qur'an, bahkan al-Qur'an memproklamirkan bahwa dirinya sendiri dengan hudan lin Na<s yang berarti petunjuk bagi manusia.

Al Qur'an juga dapat diistilahkan dengan berbagai nama yang sudah tercatat dalam ayat-ayatnya.⁷ Al-Qur'an biasanya disebutkan menggunakan nama-nama lain atau alternatif seperti kitab atau dzikr. Kitab merupakan sebutan wahyu Allah yang mengabarkan kepada kita bahwasanya bentuk dari wahyu tersebut sebuah susunan kata-kata yang berbentuk tulisan (Arab) yang dapat dibaca atau diucapkan (lafadz). Sedangkan dzikr sendiri memiliki arti ingat, mengingat. Dalam isi kandungan al Qur'an makna dzikr di implementasikan terhadap hal ihwal nasihat, petuah bijak serta kisah-kisah umat terdahulu sebagai gambaran bagi kita untuk mengambil hikmah pelajaran yang ada didalamnya¹⁴. Dan masih banyak nama-nama atau istilah al-Qur'an selain itu.

Secara epistemologi akhu memiliki arti orang yang dilahirkan dengan garis keturunan yang sama yaitu ayah dan ibu yang sama, atau karena saudar sepersusuan, terkadang kata akhu sendiri sering disebutkan didalam al Qur'an sebagai saudara satu ras, bangsa, kecintaan mau seiman, yang berarti mempunyai batin yang kuat antara satu dengan yang lain.⁸

Sedangkan dalam kamus Lisan Al 'Arab خ^ا berasal dari usul kata خ^ا yang bermakna saudara senasab atau saudara sekandung dan makna خ^ا selanjutnyabermakna teman, kerabat. Dalam kitab Tadz{hibut tadz{hib dikutip dalam lisan al 'arab kata خ^ا adalah tunggal yang berarti saudara 1, sedangkan akh{awa<ni bermakna 2 saudara (mut{ana) sedangkan bentuk jamaknya adalah *ikhwan atau ikhwah*⁹

12. Manna Khalil al Qattan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an, Terj Mudzakir, Study Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka literaantar nusa,2005) hal 11-12

⁷ Fazlur Rahman, *Majot Themes of the Al Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Tema Pokok Al Qur'an ¹⁴ Imam Suyuti *Al Itqon Fi Ulum Al Qur'an, Terj Indiva*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008) hal 219

⁸ Mustafa Al Qudat, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam* (Solo: Hasan Ilmu,1994) hal 12

⁹ Ibnu Manzur, *Lisan Al Arab Jilid 1* (Beirut : Daru Sadir) hal 40

Setiap Individu haruslah memahami dan sadar akan makna persaudaraan terutama orang muslim, sehingga dapat mengakui saudara muslim lainnya sebagai saudara satu iman, hingga tidaklah mudah terjadinya perpecahan hingga permusuhan. Dari sinilah benih kasih sayang serta kesadaran sesama muslim akan terbangun dimulai dari hal terkecil seperti gotong royong, saling tolong menolong dan lain sebagainya sebagaimana, sehingga terciptalah suatu kekeluargaan yang ideal dan harmonis. Hal ini telah terbentuk sejak zaman dahulu seperti yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW kepada kita, dengan sikap, tauladan baik, kasih sayang, serta kepemimpinan yang bijak inilah yang memberikan rasa harmonis didalam persaudaraan sesama umat muslim khususnya.

Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk menjaga keutuhan antar saudara, kerabat, teman, keluarga terlebih terhadap hubungan kemasyarakatan. Me jaga dan mempererat hubungan tidaklah hanya sebatas berbuat baik, akan tetapi juga dengan menutupi kekurangan atau aib seseorang, bukan malah kita mencibir dan mengumbar atau mempublikasikan kepada banyak orang yang dapat menimbulkan permusuhan dan pertikaian yang tak kunjung usai. Karena bila kita dapat menutup aib tersebut, Allah akan menutup aibnya¹⁰.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah sebuah proses dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan, termasuk di dalamnya pendekatan (approach) yang

¹⁰ Syaikh Abdullah, *Minha Al 'alamah Syarkh Bulugul Marom* (Dar Ibnu Fauzi, 1432H)

digunakan¹¹. Adapun metodologi pada penelitian ini, yaitu meliputi beberapa hal berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research). Dalam penelitian ini, objek kajiannya adalah melalui penggalian dan penelusuran dari sumber-sumber kepustakaan, seperti thesis, skripsi, jurnal, buku, disertasi, literasi dan lain-lain yang mendukung dan ada kaitannya hubungan dengan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan kitab tafsir *mu'jam*, ensiklopedia, artikel dan buku yang relevan terhadap term *akhu* “ dalam al-Qur'an.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini terdiri atas dua hal, yaitu primer dan sekunder. Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber primer berupa kitab suci al-Qur'an.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa kitab tafsir untuk bahan-bahan data sehingga dapat mengetahui variasi penafsiran dari berbagai

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Team Idea Press, 2015) hal 59

mufassir baik klasik maupun kontemporer. Penulis menggunakan kitab-kitab tafsir, diantaranya yaitu: Tafsir al-Maraghi karya dari Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Misbah karya dari Quraish Shihab, Tafsir Fi Zilal al-Qur'an karya dari Sayyid Qutbh Ibrahim Husain al-Sharabi, Jami' al-Bayan Fi Takwil al-Qur'an karya dari Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kathir bin Ghalib al-Amali, Dalil al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an karya dari Muhamad Husain Tabataba'i dan dari kitab-kitab tafsir lain yang diperlukan.

Penulis mencari dari kamus yang membahas tentang tema persaudaraan dengan menggunakan berbagai kitab. Diantaranya adalah At Tibyan fi nahyi an muqotlatil arham, Al Munjid, Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an karya dari Muhammad Fu'ad, Abd al-Baqi, Lisan al-Arab karya dari Ibn Manzur, ensiklopedia al-Qur'an: kajian kosa kata.

Selain itu penulis juga mencari dari literatur lain yang digunakan dalam kajian ini seperti buku, artikel-artikel jurnal, karya ilmiah dan literatur lain yang berkaitan dengan tema pada pembahasan penelitian ini. Adapun literatur yang berkaitan dengan metodologi pada penelitian ini, diantaranya yaitu kitab

Mabahith Fi Ulum al-Qur'an karya dari Manna Khalil al-Qattan di terjemah oleh Mudzakir Studi Ilmu-ilmu Qur'an, *Al Itqan Fi Ulum al-Qur'an* karya dari Abi al-Fadl Jalal al-Din Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti terjemah dari Tim Indiva, buku Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir karya dari Dadan Rusmana, buku Metode

Tafsir *Maudu'*, dan Cara Penerapannya karya dari Abdul Hayy al-Farmawi di terjemah oleh Rosihon Anwar, buku

Ilmu-ilmu al-Qur'an: Ilmu-ilmu Pokok dalam Menafsirkan alQur'an karya dari Teungku Muhamad Hasbi Ash- Shidiqy, kitab

Maba<hith{ Fi Ulum Al-Qur'an karya dari al-Duktur Subhi al-Shalih di terjemahkan dengan judul Membahas Ilmu- ilmu Al-Qur'an.

3. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal dari suatu penelitian yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data, karena tujuan dari sebuah penelitian itu untuk memperoleh data yang sebanyak- banyaknya. Jika tidak dengan menggunakan metode pengumpulan data maka penelitian ini akan kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai standar yang telah di tetapkan.¹⁵ Metode dipilih dengan sesuai tujuan pada kajian penelitian dan disesuaikan dengan masalah yang ingin diteliti dan kaji. Adapun dalam hal ini sebagai seorang peneliti di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, maka peneliti menggunakan metode tafsir yaitu dengan metode tafsir lughowi.

Syeikh Hasan Husain dalam pendapatnya tentang sejarah ilmu tafsir mengatakan bahwa para sahabat dan tabi „in tidak menaruh perhatian kepada ilmu tafsir, I'rab dan majaz pada masa permulaan pembukuan tafsir, bahkan, metode yang mereka gunakan sama dengan metode ahli hadis dalam meriwayatkan makna-makna Al-Qur'an. Kemudian kondisi yang demikian itu berubah pada masa berikutnya disebabkan semakin bertambah meluasnya interaksi bangsa

Arab dan non Arab dan hilangnya zouq Araby. Maka para mufassir merasa sangat memerlukan ilmu- ilmu tentang bahasa Arab yang telah dibukukan, yaitu nah {wu, sh {araf, ma'a<ni, baya<n badi>', dan lain-lain untuk menggambarkan makna-makna dan menjelaskan maksud-maksud Al-Qur'an yang mulia, sehingga sampailah pada kondisi sebagaimana sekarang.¹²

4. Metode Analisis Data

Sebagaimana langkah-langkah pada metode tafsir lughawi, maka peneliti perlu melakukan analisis terhadap lafadz al-Qur'an yang sudah melewati proses metode pemahaman secara bahasa. Adapun pada penelitian ini, yang akan di konstektualisasikan oleh peneliti dengan permasalahan persaudaraan, maka di perlukan pendekatan keilmuan lain yang ada kaitannya dengan kasus-kasus sosial masyarakat sebagai bentuk integrasi keilmuan supaya bisa di pahami secara komprehensif.

Terkait dengan integrasi keilmuan, Prof. Dr. Hamid menerangkan pola hubungan keilmuan antar disiplin ilmu keagamaan dan non keagamaan dari segi metaforis dapat di analogikan seperti jaring laba-laba keilmuan (spider web). Dari sini, bahwa antar berbagai disiplin keilmuan yang memiliki perbedaan yang saling berhubungan dan berinteraksi secara aktif- dinamis. Hubungan ini bercorak integratif-interkoneksi.

H. Sistematika Pembahasan

¹² Abd Muin Salim, *Metodologi Tafsir* (Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1999) hal 34

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini disusun secara terperinci dan sistematis, dimaksudkan agar pembahasan bisa dilakukan secara terarah, teratur dan saling berkaitan antar babnya. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, pada bab ini memaparkan bagaimana gambaran umum atau gagasan dari penulis. Meliputi latar belakang masalah yang merupakan kegelisahan dari akademik dan bisa memberikan informasi untuk para pembaca bahwa penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan. Berikutnya diikuti dengan rumusan masalah yang dijadikan penegas pada latar belakang masalah yang merupakan fokus kajian penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan suatu harapan untuk tercapainya penelitian ini. Selanjutnya telaah pustaka yang berisi hasil penelusuran terhadap kajian atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema persaudaraan dalam al-Qur'an dan yang menunjukkan posisi semakna akh{u dalam penulisan.

Kerangka teori berisi tentang pembahasan tema bererdasarkan teori-teori guna untuk menganalisa hingga dapat menyelesaikan problematika yang akan dibahas dalam penelitian Metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Dan yang terakhir meliputi sistematika pembahasan yang berisi tentang uraian umum berkaitan dengan bab-bab pada pembahasan skripsi ini. Sistematika merupakan landasan dasar penyusunan skripsi secara umum sebagai salah satu informasi guna mempermudah penulis dan peneliti.

Gambaran secara global bab pertama seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dilanjutkan bab kedua yang berisi tentang penjelasan dari tema besar yang akan menjadi tinjauan penulis pada landasan dasar makna

persaudaraan. Maka di bab ini, penulis akan menguraikan tinjauan umum tentang al-Qur'an dan tafsir serta sistematika perkembangannya dalam meninjau hubungan persaudaraan dalam al Qur'an

Bab ketiga penulis menjelaskan tentang kerangka teoritik yang digunakan untuk mengkaji suatu penelitian, sebagai dasar kuat serta mengutiprjukan ayat untuk dikaji lebih dalam.

Bab keempat membahas penerapan persaudaraan dalam ranah sosial masyarakat yang tidak lepas dari sumber ayat Al Qur'an serta penerapannya terhadap moderasi beragama.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Kemudian mencantumkan saran-saran untuk penelitian. Selanjutnya dengan harapan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat secara umum.